

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan tuntunan rukun dan tatacara shalat yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, memiliki gerakan-gerakan dan tatacara yang harus dilakukan sesuai urutannya. Tuntunan dan tatacara shalat tersebut diantaranya : bacaan shalat yang dilafalkan dengan menggunakan bahasa Arab, bacaan tersebut berisi do'a-do'a yang ditujukan hanya kepada Allah SWT, bacaan shalat yang dilafalkan harus sesuai dengan gerakan shalat yang dilakukan, dan lain-lain. Agar shalat yang dilaksanakan sesuai dengan tuntunan dan tatacara yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, maka setiap muslim harus hafal setiap bacaan shalat dalam setiap gerakan shalat.

Menghafal bacaan shalat merupakan kegiatan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar bacaan-bacaan shalat selalu diingat. Untuk itu dalam menghafal bacaan shalat diperlukan daya ingat yang kuat. Di sisi lain siswa tunagrahita ringan memiliki rentang cukup pendek dalam kemampuan mengingat. Begitu pula kemampuan mereka dalam berbahasa seringkali dikatakan lemah, baik dari struktur maupun pelafalan. Hal lain yang dapat memperburuk keadaan terkait dengan bahasa yang dipelajari dalam bacaan shalat adalah bahasa Arab yang mungkin memiliki struktur dan pelafalan yang sangat berbeda disamping pemahaman terhadap bahasa Arab itu sendiri menjadi sangat abstrak. Namun demikian bukan berarti siswa tunagrahita tidak memiliki potensi untuk dapat mempelajari dan melafalkan bahasa Arab dengan baik, dalam hal ini bacaan shalat.

Dari hasil studi pendahuluan di SLB Negeri Sungailiat, peneliti menemukan bahwa dari semua siswa tunagrahita ringan yang duduk di kelas V SDLB tahun pelajaran 2012/2013 yaitu sebanyak lima siswa, ketika diminta mempraktikkan shalat dengan bacaannya secara nyaring, kelima siswa tersebut kurang mampu melafalkan hafalan bacaan shalat secara keseluruhan. Satu dari lima siswa mampu

melafalkan beberapa hafalan bacaan, seperti bacaan Surat Al Fatihah, bacaan ketika ruku', i'tidal, sujud, dan salam, bacaan yang lainnya meskipun masih terbalik/tertukar urutan pelafalannya dan terkadang tidak sesuai dengan gerakan shalat. Dua siswa mampu mengingat dan melafalkan hafalan berupa surat Al Fatihah, bacaan takbir, dan salam, sedangkan dua siswa lainnya hanya mampu mengingat dan mengucapkan bacaan takbir yaitu "Allahu akbar". Kebanyakan dalam setiap gerakan shalat yang dilakukan mereka hanya bacaan takbir saja yang sangat jelas dan benar dilafalkan, padahal sebelumnya materi menghafalkan bacaan shalat telah dibelajarkan. Dari pengakuan kelima siswa tersebut terungkap bahwa bahasa Arab sulit diucapkan seiring bacaan shalat, dan semua itu membuat mereka malas belajar menghafalkan bacaan shalat.

Ketidakmampuan siswa melafalkan hafalan bacaan shalat merupakan masalah yang harus segera ditemukan pemecahannya, bila tidak siswa tidak dapat berkembang potensinya secara optimal terutama dalam mata pelajaran PAI, selain itu siswa juga tidak dapat menjadi seorang muslim yang dapat menunaikan kewajibannya melaksanakan shalat sesuai syariat Islam dan rukun shalat yang ditetapkan.

Dalam penelitian Aprillia, Somad, dan Ristian (2007) didapatkan kesimpulan bahwa penerapan pendekatan multisensori dapat meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat pada siswa tunarungu. Penelitian lainnya oleh Afdrikah (2010) membuktikan secara signifikan bahwa media audiovisual dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi menghafal surat pendek Al Quran dan meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa kelas II MI dalam pembelajaran. Hasil penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa, media audiovisual dapat digunakan untuk menyampaikan pesan mata pelajaran PAI yang sifatnya verbalis, misalnya dalam bentuk kata-kata atau bahasa lisan seperti cara melafalkan bacaan Al Quran yang harus dibaca saat melaksanakan shalat, selain itu melalui media ini siswa menggunakan indera penglihatannya untuk melihat langsung pesan melalui gambar di proyektor, sehingga memungkinkan siswa secara tepat dan benar dapat memahami pembelajaran secara efektif dan efisien. Selanjutnya dalam penelitian Waluyandari dan Arthana (2011) ditemukan hasil bahwa

kemampuan menghafal huruf hijaiyah pada anak usia dini dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pemanfaatan media Flashcard Hijaiyah dengan Pendekatan Beyond Centers and Circle Time. Dari ketiga hasil penelitian tersebut peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian guna memecahkan masalah ketidakmampuan siswa tunagrahita ringan dalam menghafalkan bacaan shalat.

Berpijak dari teori belajar sosial Albert Bandura dalam Novianti (2012) bahwa perilaku siswa dapat dipengaruhi lingkungannya serta proses mengamati dan meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar. Dalam penelitian ini peneliti ingin mempengaruhi siswa tunagrahita ringan melalui media karaoke. Dengan media karaoke diharapkan siswa dapat mengamati dan meniru gerakan dan bacaan salat secara benar, sehingga dapat belajar menghafalkan bacaan shalat.

Media karaoke biasanya berisi video klip lagu yang disertai suara nyanyian dan irama musik, dan dimunculkan bacaan lirik lagu yang ditebalkan sedikit demi sedikit sesuai lirik lagu yang dinyanyikan, proses tersebut dapat digunakan untuk belajar menyanyi sambil menghafalkan liriknya. Akan tetapi untuk keperluan pembelajaran shalat, media karaoke dirancang peneliti berisi video animasi gerakan shalat yang disertai suara orang yang melafalkan bacaan shalat sesuai gerakan shalat, dan dimunculkan tulisan bacaan shalat yang menebal sedikit demi sedikit sesuai bacaan shalat yang dilafalkan, sehingga dapat digunakan untuk belajar melafalkan bacaan shalat dan menghafal bacaan shalat sesuai gerakan shalat.

Media karaoke dirancang berteknologi audiovisual dan diproduksi sedemikian rupa dengan melibatkan respon pemakai secara aktif untuk menonton gambar bergerak sekaligus mendengar pemutaran suara, selain itu dengan menggunakan sistem tertentu pemakai dapat menghilangkan pemutaran suara lalu menggantinya dengan suara pemakai sendiri.

Media karaoke yang berteknologi audiovisual memiliki potensi tinggi dalam penyampaian pesan maupun kemampuannya dalam menarik minat dan perhatian siswa. Dikemukakan oleh Warsito (2008:30) bahwa media berteknologi audiovisual terbukti memiliki kemampuan yang efektif (penetrasi lebih dari 70%)

untuk menyampaikan informasi, hiburan, dan pembelajaran. Dengan demikian salah satu media pembelajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah media karaoke.

Dari kelebihan yang dimiliki media karaoke, maka apabila siswa tunagrahita ringan belajar melalui media karaoke, diduga mereka akan mengamati program/acaranya dengan tenang, tertarik perhatiannya untuk mengamati perubahan-perubahan gambar yang terjadi, terdorong minatnya untuk membaca susunan kata-kata /teks bacaan shalat yang ada, serta akan termotivasi untuk aktif menirukan bunyi bacaan shalat serta gerakannya seperti yang dicontohkan model/gambar. Dengan seringnya siswa mengikuti panduan melafalkan teks bacaan shalat, diharapkan siswa terbiasa melafalkan bacaan shalat dan mudah mengingat hafalan bacaan shalat secara keseluruhan. Dengan demikian apabila daya mengingat siswa tentang bacaan shalat meningkat, maka kemampuan menghafal bacaan shalat juga meningkat. Siswa mampu melaksanakan shalat dengan baik dan benar, sehingga kewajibannya sebagai umat muslim dapat ditunaikannya.

Berpijak pada teori konstruktivisme Lev Semyonovich Vygotsky dalam Anis (2012) bahwa seorang siswa akan mendapatkan pengetahuannya dengan cara diberikan pengetahuan secara terbimbing (*scaffolding*). Pada tahap awal pembelajaran misalnya menghafal bacaan shalat, siswa diberikan sejumlah besar bantuan, yaitu siswa mendengarkan, mengamati, dan menonton sambil meniru model yang ditayangkan melalui media karaoke, pada tahap selanjutnya bantuan dikurangi, yaitu siswa hanya menonton sambil mengikuti tulisan bacaan yang muncul dan menebal melalui media karaoke, dan akhirnya siswa diberikan kesempatan untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar, yaitu mengerjakannya sendiri dengan cara siswa mempraktikkan shalat dengan melafalkan bacaannya secara nyaring.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

Siswa tunagrahita ringan yang beragama Islam juga diwajibkan untuk melaksanakan shalat seperti umat muslim lainnya. Akan tetapi karena dampak ketunagrahitaan yang dialami siswa tunagrahita membuat daya ingatnya lemah, sehingga kemampuan mengingat hafalan bacaan shalat sangat terbatas. Selain itu bacaan shalat menggunakan bahasa Arab yang sulit dipahami artinya, sehingga menjadi hal yang abstrak untuk dipelajari, padahal kenyataannya siswa tunagrahita ringan memiliki keterbatasan dalam mempelajari hal-hal yang bersifat abstrak.

Menghafal bacaan shalat tidak dapat dilakukan hanya dengan sekali mendengar dan dihafalkan bacaannya sekaligus, akan tetapi harus dilakukan dengan cara mendengar bacaannya berulang-ulang sambil membaca tulisannya dan kemudian dihafalkan sedikit demi sedikit.

Belajar menghafal bacaan shalat harus di dalam lingkungan yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif akan membuat siswa tunagrahita ringan tenang dan fokus dalam belajar serta termotivasi untuk belajar, sehingga memudahkan siswa tunagrahita ringan menghafal bacaan shalat. Apabila lingkungan belajar tidak kondusif, misalnya keadaan sekitar tempat belajar sangat ramai dan berisik, akan mengakibatkan terganggunya konsentrasi belajar dan proses rekaman memori penghafalan siswa tunagrahita ringan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dan identifikasi di atas, penelitian ini di batasi hanya pada permasalahan sebagai berikut :

1. Shalat yang sesuai dengan syariat Islam terdiri dari gerakan shalat yang dilakukan secara runtun disertai bacaan shalat yang dilafalkan secara baik dan benar. Dalam penelitian ini yang diamati dan diteliti adalah kemampuan siswa dalam melafalkan hafalan bacaan shalat dengan benar, runtun, dan sesuai dengan gerakan shalat.
2. Berbagai media dapat digunakan dalam pembelajaran menghafal bacaan shalat diantaranya : kartu saku bacaan shalat, poster bergambar shalat yang disertai bacaan shalat, buku panduan shalat bergambar, dan lain-lain. Dalam penelitian

ini dibatasi pada penggunaan media karaoke sebagai media pembelajaran menghafal bacaan shalat yang berisi video animasi gerakan shalat yang diiringi suara orang yang melafalkan bacaan shalat sesuai gerakan shalat, dan disertai tulisan bacaan shalat yang muncul dan menebal sedikit demi sedikit sesuai bacaan shalat yang dilafalkan.

3. Siswa tunagrahita dikelompokkan menjadi tunagrahita ringan, sedang, dan berat. Dalam penelitian ini dibatasi hanya pada siswa tunagrahita ringan kelas V SDLB yang beragama Islam dan sudah mampu membaca tulisan latin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, maka dapat diturunkan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah penggunaan media karaoke sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat siswa tunagrahita ringan kelas V SDLB?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media karaoke sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan menghafal bacaan shalat siswa tunagrahita ringan kelas V SDLB.

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi siswa

Media karaoke diharapkan dapat membelajarkan siswa tunagrahita ringan, baik secara individu maupun bersama dengan teman yang tidak hanya terfokus kepada guru sebagai pengajar.

- b. Bagi sekolah dan guru-guru SLB bagian tunagrahita ringan

- 1) Sebagai bahan kajian untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan

menyenangkan di sekolah dengan berbasis media berteknologi audiovisual.

2) Memberikan informasi tentang pengaruh media karaoke sebagai media pembelajaran dalam mengajarkan materi pelajaran yang sifatnya abstrak.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Media karaoke sebagai alternatif solusi dalam memecahkan masalah penelitian yang akan memberikan pemahaman baru bagi peneliti.

